

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan utama yang dapat dikategorikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. (Brigham dan Houston, 2016) dalam jangka pendek, perusahaan berupaya memaksimalkan laba, sedangkan dalam jangka panjang perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan menjadi indikator penting karena mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya serta menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kesejahteraan yang diperoleh pemegang saham, sehingga tujuan utama perusahaan dapat tercapai.

Nilai perusahaan juga mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. (Setiawati dan Lim, 2016), perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor karena mencerminkan stabilitas keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik. Dengan demikian, perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaannya akan lebih mudah menarik minat investor untuk menanamkan modal.

Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia adalah sektor manufaktur, khususnya sub sektor food and beverage. Sub sektor ini memiliki prospek yang relatif stabil karena produk yang dihasilkan

merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Perusahaan food and beverage dituntut untuk terus berinovasi, meningkatkan kualitas produk, serta menjaga kinerja keuangan agar mampu bersaing secara nasional maupun global. Kondisi tersebut menjadikan sub sektor food and beverage sebagai salah satu sektor yang menarik bagi investor di pasar modal.

Nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage dapat diukur melalui beberapa indikator, salah satunya adalah Price to Book Value (PBV). PBV menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan, sehingga mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. (Mudjijah, et al., (2019), semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap kinerja dan potensi perusahaan. Oleh karena itu, PBV digunakan dalam penelitian ini sebagai prosep nilai perusahaan kedepan.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap perkembangan nilai perusahaan (PBV) dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Data Nilai Perusahaan (PBV) Pada Sub Sektor *Food and Beverage*
Tahun 2021-2023

No	Emiten	Nama Perusahaan	Nilai PBV (Price Book Value)		
			2021	2022	2023
1	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	0,00016	0,00017	1,5333
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	4,6134	5,352	4,8853
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	3,0134	2,2097	1,8,556
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3,0910	3,600	3,2675
5	CLEO	sariguna Primantinta Tbk	1,900	2,088	2,4566

6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	3,172	2,804	2,3636
7	CPIN	Charoen Pokphang Nusantara Tbk	3,8686	3,473	3,1917
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,0002	0,0002	0,0002
9	FAPA	Fup Angri Tbk	7,912	9,650	1,3754
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	9,313	5,707	4,7807
11	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	2,556	1,778	1,478
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	7,148	7,317	7,675
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,4831	1,515	1,854
14	DSFI	Dharma Satya Samudra Tbk	4,4692	5,061	4,232
15	FISH	Fks Multia Agro Tbk	0,0928	0,113	0,1005
16	ALLI	Astra Agro Lestari Tbk	9,921	1,039	7,899
17	GOOD	Garu Food Putra Jaya Tbk	5,095	7,005	6,0301
18	ADES	Akasha Wira International Tbk	0,003	0,009	0,015

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2021-2023

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat data laporan keuangan dari nilai PBV (*price to book value*) bahwa 18 perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, nilai PBV menunjukkan kondisi yang berfluktuasi antar perusahaan. Beberapa perusahaan seperti GOOD, FAPA, dan AALI mengalami peningkatan PBV yang cukup signifikan, yang mengindikasikan adanya kepercayaan pasar yang kuat terhadap prospek dan stabilitas keuangan perusahaan. Sebaliknya, beberapa perusahaan lainnya seperti FOOD dan DLTA menunjukkan nilai PBV yang relatif rendah, yang dapat mencerminkan adanya tantangan dalam kinerja keuangan atau persepsi pasar yang cenderung konservatif. Fluktuasi nilai PBV ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang

saham. Menurut Fahmi (2020), perbedaan nilai perusahaan dalam industri yang sama dapat terjadi karena adanya perbedaan kinerja keuangan dan kebijakan manajemen. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan berada dalam sub sektor yang sama, kemampuan dalam menciptakan nilai perusahaan dapat berbeda-beda.

Perbedaan nilai perusahaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan (Brigham dan Houston, 2018). Profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan memberikan sinyal positif kepada investor. Salah satu indikator profitabilitas yang sering digunakan adalah Return on Equity (ROE), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin besar potensi peningkatan nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2016:196)

Selain profitabilitas, leverage juga menjadi faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai hutang. bahwa leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Penggunaan leverage yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun leverage yang terlalu tinggi justru dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor (Hery, 2017). Leverage dalam penelitian ini

diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri perusahaan.

Faktor lain yang turut memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas, stabilitas usaha yang lebih baik, serta tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran besar berpotensi memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan berukuran kecil. (Hery, 2017), ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang besar, sehingga respon yang positif ini dapat mencerminkan untuk meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian ketika ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan akan naik. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya maka dimaksudkan untuk mengurangi peluang heterokedastis maka variabel aset diperhalus menjadi $\ln(\text{total asset})$.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas *Return Of Equity* (ROE), yang dilakukan Oleh (Naulita dan Riska Rosdian, 2022) menemukan

bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Chasanah dan Andhi, (2018) menyampaikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muharrahma dan Hakim, (2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan leverage penelitian ini dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dilakukan oleh (Adenugba dan Kesirno, 2016) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Nandita dan Kusumawati, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh (Rudangga dan Sudiarta, 2016) memiliki hasil yang bertentangan, bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun penelitian yang berkaitan Ukuran Perusahaan dilakukan oleh (Setiawaati dan Meliana, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Novari dan Lestari, 2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian yang dilakukan (Aluy dan Marjam, 2017) memiliki hasil yang bertentangan dimana hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, serta adanya fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2021–2023, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mengenai nilai perusahaan, profitabilitas, leverage ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
3. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
4. apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?

5. Apakah Profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka menjadi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai nilai perusahaan, profitabilitas, leverage ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023?
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.
5. Untuk mengetahui profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) periode 2021-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu investor

Nilai perusahaan dapat menjadikan ukuran objektif nilai investasi, sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investor.

- b. Membantu peneliti

Hasil penelitian dapat referensi dan wawasan bagi peneliti, baik untuk menambah pengetahuan maupun untuk melakukan penelitian serupa.